

Peran Tutor dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik pada Kursus Menjahit melalui Pendekatan Andragogi di SKB Gudo Jombang

Dita Aprilia^{1*)}, I Ketut Atmaja Johny Artha²

¹²Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Surabaya

*Corresponding author, e-mail: dita.20053@mhs.unesa.ac.id

Received, 2024;
Revised 2024;
Accepted Month 2024;
Published Online 2024

Abstrak: Peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi semakin penting di era globalisasi. Program kursus menjahit SKB Gudo Jombang membutuhkan penerapan pendekatan pembelajaran andragogi oleh tutor untuk mengakomodasi karakteristik belajar ibu rumah tangga sebagai peserta didik dewasa. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan, menganalisis, dan mengidentifikasi peran tutor, penerapan pendekatan andragogi serta kendala yang dihadapi dalam upaya meningkatkan kompetensi peserta didik pada program kursus menjahit SKB Gudo Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data wawancara mendalam, observasi partisipatif dan dokumentasi. Hasil penelitian (1) Tutor kursus menjahit SKB Gudo Jombang menjalankan perannya secara aktif sebagai informator, organisator, motivator, fasilitator, pengarah, mediator, inisiator, dan evaluator dalam proses pembelajaran, (2) Penerapan prinsip-prinsip andragogi telah berjalan dengan baik dan telah terbukti dengan adanya peningkatan kompetensi peserta didik pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pada aspek pengetahuan, peserta didik mampu memahami konsep dasar menjahit. Dalam aspek keterampilan, peserta didik mampu mempraktekkan teknik menjahit dengan benar. Pada aspek sikap, peserta didik mampu mengembangkan sikap positif terhadap kegiatan pembelajaran, (3) Kendala-kendala yang dihadapi dalam menerapkan pendekatan andragogi pada kursus menjahit SKB Gudo Jombang: (a) keterbatasan sarana dan prasarana, (b) penurunan intensitas kehadiran, (c) tingkat pengalaman menjahit yang berbeda-beda, (d) keterampilan andragogi tutor yang kurang maksimal.

Kata Kunci: Peran Tutor, Andragogi, Kompetensi, Kursus Menjahit, Peserta Didik

Abstract: In the era of globalization, enhancing human resource quality is increasingly crucial. The sewing course at Gudo Jombang Learning Center requires the implementation of an andragogical learning approach by tutors to accommodate the learning characteristics of adult learners, particularly housewives. This study aims to describe, analyze, and identify the role of tutors, the application of the andragogical approach, and the challenges faced in improving learners' competencies in the sewing course at Gudo Jombang Learning Center. This research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques of in-depth interviews, participant observation and documentation. The results of the research, (1) Tutors at Gudo Jombang Learning Center actively fulfill their roles as informers, organizers, motivators, facilitators, directors, mediators, initiators, and evaluators in the learning process. (2) The application of andragogical principles has been successful, evidenced by the improvement in learners' competencies in knowledge, skills, and attitudes. Learners demonstrated an understanding of basic sewing concepts, the ability to practice sewing techniques correctly, and a positive attitude toward learning. (3) Challenges in implementing the andragogical approach in the sewing course include limited facilities and infrastructure, decreasing attendance, varying levels of sewing experience, and suboptimal tutor andragogical skills.

Keywords: Tutor Role, Andragogy, Competence, Sewing Course, Learners.

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Pendahuluan

Era globalisasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu elemen penting dalam kehidupan manusia yang dapat meningkatkan mutu kualitas hidup. Pendidikan dapat memberikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk hidup secara cerdas dan bermartabat. Pendidikan tidak terbatas pada materi tertentu melainkan mencakup segala aspek yang berkaitan dengan potensi diri manusia dalam hal pengembangan. Peserta didik yang sudah belajar berbagai hal dari materi-materi yang disiapkan secara tidak sengaja mereka akan membentuk pola pikir yang pada akhirnya terbentuklah kemampuan dari potensi. Terdapat tiga jalur pendidikan yaitu, jalur pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan (Arif Rembangsupu et al., 2022). Ketiga jalur pendidikan tersebut saling melengkapi dan memperkaya.

Setiap individu memiliki berbagai macam kebutuhan, seperti kebutuhan untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan, kebutuhan untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing, kebutuhan untuk memperluas akses pendidikan dan kebutuhan untuk meningkatkan kualitas hidup. Di era globalisasi, dunia semakin terhubung dan menuntut individu untuk memiliki keterampilan dan pengetahuan yang terus berkembang. Pendidikan formal tidak selalu memenuhi kebutuhan tersebut. Namun, pendidikan nonformal dapat memberikan keterampilan dan pengetahuan tersebut untuk mempersiapkan individu menghadapi tantangan global. Selain itu, pendidikan nonformal juga dapat memperluas akses pendidikan bagi orang-orang yang tidak dapat mengikuti pendidikan formal, seperti orang dewasa yang sudah bekerja, orang tua yang memiliki anak kecil, dan lain sebagainya. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat (Nandya & Rivo, 2018). Oleh karena itu, pendidikan nonformal merupakan investasi yang berharga dalam masa depan bangsa yang dapat menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera dan berdaya saing.

Menurut (Hartini,2017) dalam (Hasan, 2023) menjelaskan bahwa Perumusan Sistem Pendidikan Nasional sebagaimana yang diatur dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 sebenarnya mengacu kepada empat pilar pendidikan yang ditetapkan oleh Unesco (1999), yaitu pendidikan adalah belajar untuk tahu (*learning to know*), belajar untuk berbuat (*learning to do*), belajar untuk menjadi diri sendiri (*learning to be*), dan belajar untuk bermasyarakat (*learning to live together*). Khusus, pelaksanaan pendidikan nonformal, menurut Sihombing (2000) dalam (Bartin, 2018), keempat pilar tersebut perlu ditambah dengan belajar untuk membangkitkan kembali apa yang pernah kita miliki namun terlupakan (*learning to recapture*) dan belajar untuk membuang kebiasaan yang tak berguna yang pernah kita miliki (*learning to unlearn*). Menurut (Dewi, 2018) dalam (Listiani et al., 2021) pendidikan nonformal terdapat lembaga kursus dan pelatihan yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, profesi, bekerja, dan usaha mandiri atau dapat melanjutkan ke pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Kursus menjahit merupakan salah satu program yang banyak diminati oleh masyarakat. Kursus Menjahit adalah salah satu program pendidikan nonformal yang memberikan keterampilan khusus kepada peserta didik sehingga memiliki keterampilan sebagai penunjang terciptanya lapangan pekerjaan sebagai bekal untuk mandiri (Alfiah & Suahyono, 2013). Kursus menjahit bertujuan untuk memberikan keterampilan menjahit kepada peserta didik, sehingga mereka dapat menghasilkan produk busana yang berkualitas. Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), jumlah lembaga kursus menjahit di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 100.000 lembaga. Jumlah ini meningkat 10% dibandingkan tahun sebelumnya. Selain itu, menurut data dari Asosiasi Kursus dan Pelatihan Indonesia (AKLI), jumlah peserta kursus menjahit di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 2 juta orang. Jumlah ini meningkat sebesar 15% dibandingkan tahun sebelumnya (Kristiani & et al, 2018). Kursus menjahit kini ditawarkan dalam berbagai program dengan berbagai tingkatan, mulai dari kursus dasar untuk pemula hingga kursus lanjutan untuk yang sudah mahir. Meningkatnya minat masyarakat terhadap kursus menjahit merupakan hal yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat semakin menyadari pentingnya keterampilan menjahit dan semakin terbuka terhadap berbagai peluang untuk mengembangkan keterampilan tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Gudo yang beralamatkan di Jalan Blimbing Gudo Nomor 52, Kecamatan Gudo, Kabupaten Jombang. SKB Gudo Jombang merupakan sebuah basis pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program-program pendidikan

nonformal, salah satunya program kursus dan pelatihan menjahit dengan sasaran utama ibu rumah tangga yang dikelola secara profesional untuk mengembangkan pengetahuan serta keterampilan. Kursus menjahit yang dilakukan bertujuan untuk memberikan keterampilan menjahit yang akan membantu peserta didik untuk mendapatkan penghasilan dan dapat menambah ilmu kreativitas dalam mengelola kain. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan pra penelitian dan observasi yang bertujuan untuk memperoleh informasi dan data-data awal yang dibutuhkan.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa peserta Peneliti juga menemukan permasalahan dimana peserta didik pada kursus menjahit tersebut banyak yang tidak menuntaskan kursusnya hingga akhir dengan alasan yang beragam, seperti sibuk mengurus anak, sibuk bekerja, sudah bisa membuka jasa jahit sendiri di rumah, dan lain sebagainya. Selain itu, lebih dari 50 % dari jumlah peserta tidak memiliki catatan pribadi yang lengkap mengenai pembelajaran yang dilakukan dalam setiap pertemuan. Proses pembelajaran yang dilakukan pada kursus menjahit di SKB Gudo Jombang ini terkesan terpaku pada tutor sebagai panduan belajar. Dalam proses pembelajaran menjahit di SKB Gudo Jombang juga banyak ditemukan permasalahan, seperti hasil karya peserta yang kurang memuaskan, mereka belum mampu menyalurkan bakat yang dimiliki dengan sepenuhnya, rasa takut melakukan kesalahan dalam menjahit sehingga cenderung mengikuti teman yang dianggap lebih pandai. Permasalahan-permasalahan tersebut dapat disebabkan oleh tutor kurang menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat, dan tutor belum menerapkan metode pembelajaran yang efektif.

Dalam proses pembelajaran kursus menjahit, peran tutor sangat penting dalam meningkatkan kompetensi peserta didik. Tutor adalah seseorang yang bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan dan pengajaran kepada peserta didik. Pembelajaran menjahit bagi ibu rumah tangga memiliki tantangan tersendiri. Mereka seringkali memiliki waktu yang terbatas, tanggung jawab rumah tangga yang besar, dan keterbatasan aksesibilitas terhadap pelatihan keterampilan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik ibu rumah tangga, yang fleksibel, efektif, dan dapat diakses dengan mudah. Pembelajaran Andragogi merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih sesuai untuk peserta dewasa, termasuk ibu rumah tangga. Pendekatan ini menekankan pada pengalaman, partisipasi aktif, pengalaman nyata, dan penerapan langsung dalam proses belajar. Peserta didik dewasa memiliki karakteristik yang berbeda dengan peserta didik anak-anak, sehingga pendekatan pembelajaran yang digunakan harus disesuaikan dengan karakteristik tersebut. Pendekatan andragogi dalam pembelajaran kursus menjahit dapat diterapkan dengan berbagai metode, seperti metode diskusi, demonstrasi, dan praktik. Melalui pendekatan ini, diharapkan mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan memaksimalkan potensi peserta didik dewasa dalam menguasai keterampilan menjahit. Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka perlu adanya penelitian untuk mengkaji tentang “Peran Tutor dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik pada Kursus Menjahit melalui Pendekatan Andragogi di SKB Gudo Jombang”

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Lokasi penelitian ini yakni di lembaga SKB Gudo yang beralamat di Jl. Blimbing-Gudo No 52, Kecamatan Gudo, Kabupaten Jombang. Subjek penelitian ini terdiri dari satu tutor kursus menjahit dan 2 peserta didik. Peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yakni wawancara mendalam, observasi partisipatif dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data, menurut Sugiyono (2016) bahwa triangulasi memiliki arti kegiatan pengecekan data dengan melalui berbagai sumber, teknik dan waktu. Peneliti juga menggunakan beberapa rangkaian uji kredibilitas meliputi *transferability*, *dependability* dan *confirmability* untuk mengetahui sejauh mana kualitas penelitian yang dilakukan peneliti. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat tahapan, yakni dengan menggunakan cara *collecting data*, reduksi data, display data dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Sesuai dengan hasil wawancara mendalam dan observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada informan penelitian ini, peneliti akan menyajikan data hasil penelitian Peran Tutor dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik pada Kursus Menjahit melalui Pendekatan Andragogi di SKB Gudo Jombang sebagai berikut:

A). Peran Tutor dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik pada Kursus Menjahit melalui Pendekatan Andragogi di SKB Gudo Jombang

Pendidik pendidikan nonformal atau biasa disebut tutor memiliki peran dalam pembelajaran diantaranya sebagai informator, organisator, pembimbing, inisiator, motivator, mediator, fasilitator, dan evaluator (Sardiman, 2012). Adapun peran tutor kursus menjahit di SKB Gudo Jombang sebagai berikut :

1). Peran Tutor sebagai Informator

Peran tutor sebagai informator dapat diartikan dengan kemampuan tutor dalam menyampaikan informasi pelajaran. Tutor diharapkan dapat berkomunikasi dengan baik dengan peserta didik. Sardiman mengungkapkan tutor mempunyai kemampuan untuk berkomunikasi dapat menyampaikan informasi yang selaras dengan materi (Sardiman, 2012).

Tutor kursus menjahit di SKB Gudo Jombang menunjukkan kemampuan yang baik dalam menyampaikan materi. Kemampuan ini ditunjukkan melalui beberapa aspek, seperti kejelasan dan struktur materi, ketepatan dan kesesuaian dengan modul, manfaat dan relevansi materi, serta kreativitas dalam metode dan media pembelajaran.

2). Peran Tutor sebagai Organisator

Peran tutor sebagai organisator sangat penting memastikan kelancaran dan efektivitas proses belajar mengajar. Dengan kemampuannya dalam merencanakan, mempersiapkan, mengelola, dan mengevaluasi pembelajaran, serta membangun komunikasi yang baik, tutor dapat membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajarannya (Fatma, 2018).

Tutor kursus menjahit SKB Gudo Jombang menunjukkan kinerja yang baik dalam menjalankan perannya sebagai organisator. Kemampuan dan upaya tutor dalam memahami kebutuhan peserta didik, menyediakan waktu belajar yang fleksibel, serta membangun komunikasi yang baik, berkontribusi pada kelancaran dan efektivitas proses belajar mengajar, serta membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajarannya. Upaya tutor dalam memahami kebutuhan peserta didik dan menyediakan waktu belajar yang fleksibel berdampak positif bagi peserta didik. Dengan demikian, tutor dapat membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajarannya dengan cara memahami dan memenuhi kebutuhan individu serta memberikan pilihan yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing.

3). Peran Tutor sebagai Fasilitator

Menurut Wina Sanjaya (2015) dalam bukunya "Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran", peran tutor sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran sangat penting. Tutor dalam konteks ini berfungsi sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan cara mengorganisir materi pelajaran dan siswa agar terjadi proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

Upaya tutor kursus menjahit SKB Gudo Jombang dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator adalah dengan menciptakan komunikasi dua arah yang aktif dengan peserta didik, seperti selalu terbuka terhadap pertanyaan, memberikan tanggapan yang cepat dan jelas, serta mendorong peserta didik untuk aktif berdiskusi. Selain itu, tutor juga membantu peserta didik yang mengalami kesulitan secara langsung, memberikan umpan balik yang spesifik dengan menjelaskan kelebihan dan kekurangan hasil kerja peserta didik, serta memberikan saran perbaikan.

4). Peran Tutor sebagai Motivator

Peran tutor sebagai motivator adalah memberikan dorongan dan rangsangan yang bersifat positif terhadap peserta didik, sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik dapat memiliki semangat dan rasa ingin tahu yang tinggi. Peran tutor sebagai motivator adalah memberikan dorongan dan rangsangan yang bersifat positif terhadap peserta didik, sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik dapat memiliki semangat dan rasa ingin tahu yang tinggi (Fatimah & Asri, 2023).

Tutor kursus menjahit SKB Gudo Jombang memiliki strategi yang efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi peserta didik. Tutor meningkatkan motivasi dengan memberikan pujian dan semangat kepada peserta didik, serta memberikan pujian yang spesifik dan berdasarkan pada kemajuan belajar mereka. Tutor juga meningkatkan partisipasi peserta didik dengan berdiskusi, memberikan tugas kelompok, dan memberikan feedback yang konstruktif. Dalam peran motivator, tutor menjadi contoh yang baik dan inspiratif, membantu meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi peserta didik, serta meningkatkan motivasi mereka untuk belajar dan meningkatkan kualitas belajar.

5). Peran Tutor sebagai Pengarah

Menurut Soedjarwo (2022), peran tutor sebagai pengarah atau director adalah mengarahkan dan membimbing peserta didik pada proses pembelajaran yang lebih baik agar dapat mencapai tujuan yang

diinginkan. Selain pada proses pembelajaran tutor juga diharapkan mampu mengarahkan peserta didik dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang dihadapi, mengarahkan dalam mengambil keputusan serta membimbing peserta didik dalam menemukan potensi dirinya.

Upaya tutor kursus menjahit SKB Gudo Jombang dalam menjalankan perannya sebagai motivator adalah berusaha untuk membantu peserta didik memahami konsep dasar menjahit, seperti cara menggunakan mesin jahit, jenis benang, dan teknik jahitan yang tepat. Dengan demikian, peserta didik dapat memahami dasar-dasar menjahit dan lebih mudah dalam mengaplikasikan teknik tersebut.

6). Peran Tutor sebagai Inisiator

Peran tutor sebagai inisiator mengarahkan peserta didiknya lebih semangat belajar dan menekuni bidang ilmu atau keahlian keterampilan yang dipilihnya saat masuk dalam lembaga kursus dan pelatihan. Tutor sebagai inisiator artinya tutor berusaha menemukan metode, media, maupun strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik dan pengetahuan nilai-nilai moral (Ananda & Shofwan, 2023).

Peran tutor sebagai inisiator sangatlah penting dalam pembelajaran kursus menjahit di SKB Gudo Jombang. Tutor membantu para peserta didik untuk mengembangkan kemampuan kreatif dan inovatif mereka melalui berbagai strategi dan pendekatan. Hal ini dapat berdampak positif pada motivasi, keterlibatan, dan pengembangan keterampilan hidup para peserta didik. Dengan demikian, peran tutor sebagai inisiator dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar para peserta didik, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam mengembangkan keterampilan hidup yang lebih baik.

7). Peran Tutor sebagai Mediator

Tutor sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar peserta didik. Seperti misalnya menengahi atau memberikan jalan keluar kemacetan dalam kegiatan diskusi siswa. Mediator juga dapat diartikan sebagai penyedia media serta bagaimana cara menggunakan dan mengorganisasikan penggunaan media (Riyanto, 2022).

Tutor memiliki peran penting dalam menyelesaikan konflik dan meningkatkan kerja sama di antara peserta didik. Tutor mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh peserta didik dan membantu mereka mencari solusi yang tepat. Tutor juga menggunakan strategi seperti menjelaskan konsep dasar, memberikan contoh, dan membantu memahami perbedaan pendapat yang terjadi. Dengan demikian, peran tutor sebagai mediator dapat membantu menyelesaikan konflik, meningkatkan kerja sama, dan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam proses belajar

8). Peran Tutor sebagai Evaluator

Tutor sebagai evaluator berperan untuk menilai karakter siswa dengan alat evaluasi tertentu, serta memainkan peran sebagai motivator, model atau teladan, dan pengelola kelas untuk membantu siswa berkembang menjadi individu yang berkarakter (Amir, 2019).

Peran tutor sebagai evaluator dalam pembelajaran kursus menjahit di SKB Gudo Jombang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Tutor melakukan penilaian yang berkelanjutan dan secara teratur mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian lebih, serta memberikan umpan balik yang jelas dan positif untuk membantu peserta didik meningkatkan kemampuan dalam menjahit. Proses evaluasi pembelajaran meliputi evaluasi proses dan akhir, dengan metode yang tidak menggunakan tes tulis dan lebih fokus pada evaluasi langsung dan umpan balik yang relevan. Dalam evaluasi akhir, tutor memberikan umpan balik yang membangun berupa pujian, kritik, dan saran, berfokus pada memberikan feedback yang konstruktif dan membantu peserta didik meningkatkan kualitas karyanya. Dengan demikian, tutor dapat membantu peserta didik meningkatkan kemampuan dalam menjahit secara signifikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

B). Penerapan Pendekatan Andragogi dalam Pembelajaran Kursus Menjahit di SKB Gudo Jombang oleh Tutor

Kursus menjahit adalah salah satu bentuk pendidikan non-formal yang sangat diminati masyarakat, terutama bagi mereka yang ingin meningkatkan keterampilan menjahit untuk keperluan pribadi maupun usaha. Kursus ini menawarkan peluang bagi individu untuk mengembangkan keterampilan praktis dan meningkatkan kemampuan dalam desain busana. Di SKB Gudo Jombang, kursus menjahit diikuti oleh berbagai kalangan usia, dengan mayoritas adalah ibu rumah tangga yang notabennya orang dewasa. Dalam mengajar peserta didik dewasa, tutor harus menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik orang dewasa, yaitu andragogi. Andragogi adalah pendekatan yang memperhatikan kebutuhan dan potensi orang dewasa, serta memungkinkan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar (Knowles et al., 2005). Peneliti telah

melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan mengenai prinsip-prinsip andragogi yang meliputi kesiapan belajar, konsep diri, pengalaman, kesiapan belajar dan orientasi belajar.

1). Kesiapan Belajar

Kesiapan belajar adalah kondisi awal yang membuat siswa siap berinteraksi dan memberikan respon untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks pendidikan orang dewasa, kesiapan belajar berhubungan dengan bagaimana orang dewasa mengarahkan diri sendiri untuk bertanya dan mencari jawabannya (Hidayah, 2019).

Tutor menerapkan pendekatan andragogi yang efektif dalam memahami kesiapan belajar peserta didik kursus menjahit. Dalam analisis, data menunjukkan bahwa tutor telah memahami kesiapan belajar peserta didik dengan cara memahami kebutuhan dan tujuan belajar mereka, serta mempertimbangkan pengalaman dan pengetahuan yang mereka miliki. Dengan demikian, tutor dapat mengadaptasi strategi belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar peserta didik, sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar dan hasil belajar. Dalam penerapan andragogi, tutor juga memahami kesiapan belajar dengan cara memahami situasi dan konteks belajar, serta mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan belajar. Dengan demikian, tutor dapat mengadaptasi strategi belajar yang sesuai dengan situasi dan konteks belajar, serta mengantisipasi dan mengatasi hambatan yang dapat timbul.

2). Konsep Diri

Dalam andragogi, konsep diri dipahami sebagai bagian dari proses belajar yang lebih kompleks dan dinamis, di mana individu membangun dan mengembangkan diri sendiri melalui interaksi dan pengalaman dengan lingkungan dan orang lain (Hidayah, 2019).

Tutor kursus menjahit SKB Gudo Jombang telah menerapkan prinsip andragogi dalam peningkatan konsep diri peserta didik dengan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan suportif, memberikan penghargaan, memberikan kesempatan untuk memimpin dan berbagi pengetahuan, serta memberikan tugas yang memerlukan berpikir kritis dan kreatif. Dengan demikian, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan analisis dan solusi masalah, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan.

3). Pengalaman

Prinsip andragogi pengalaman merupakan salah satu prinsip dasar dalam teori andragogi yang dikemukakan oleh Malcolm Knowles. Prinsip ini menekankan pada peran penting pengalaman hidup orang dewasa dalam proses pembelajaran mereka. Knowles percaya bahwa orang dewasa memiliki banyak pengalaman hidup yang berharga yang dapat menjadi sumber belajar yang kaya (Knowles, 1990).

Penggunaan berbagai metode pembelajaran yang melibatkan pengalaman belajar peserta didik, seperti demonstrasi, praktik langsung, dan diskusi, serta memberikan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam proyek-proyek, efektif dalam mengembangkan keterampilan menjahit peserta didik. Dengan demikian, metode-metode ini membantu peserta didik memahami dan mengaplikasikan konsep menjahit secara lebih efektif dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengembangkan produk jahitan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

4). Orientasi Belajar

Prinsip andragogi yang terkait dengan orientasi belajar berfokus pada bagaimana peserta didik dewasa memandang pendidikan sebagai proses pengembangan kemampuan untuk mencapai potensi kehidupan yang lebih paripurna. Mereka ingin dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh saat ini untuk kehidupan yang akan datang dengan lebih efektif. Oleh karena itu, pengalaman belajar seharusnya disusun menurut kategori-kategori pengembangan kemampuan. Jadi orientasi mereka terhadap belajar berpusat pada karya atau prestasi (Budiwan, 2018).

Tutor kursus menjahit SKB Gudo Jombang membantu peserta didik dalam mengembangkan orientasi belajar yang efektif. Dengan membantu peserta didik memahami tujuan pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar, dan mengembangkan kemampuan yang lebih baik, tutor kursus menjahit SKB Gudo Jombang membantu peserta didik mencapai potensi mereka yang maksimal dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan.

Setelah diterapkan pendekatan andragogi pada kursus menjahit oleh tutor SKB Gudo Jombang, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kompetensi peserta didik pada kursus menjahit setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan andragogi. Peningkatan kompetensi tersebut meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Hasil temuan ini diperkuat oleh Hutapea dan Thoha (2008:28) dalam bukunya "Manajemen Sumber Daya Manusia" yang menjelaskan bahwa terdapat tiga komponen utama pembentukan kompetensi, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

a). Pengetahuan

Pengetahuan (knowledge) dapat diartikan sebagai suatu informasi yang telah diketahui berdasarkan atas seseorang. Pengetahuan sendiri tidak memiliki batas baik pada segi deskripsi, hipotesis, konsep, teori, prinsip serta prosedur. Pada dasarnya pengetahuan manusia sebagai hasil kegiatan mengetahui merupakan khasanah kekayaan mental yang tersimpan dalam benak pikiran dan benak hati manusia. Pengetahuan yang telah dimiliki oleh setiap orang tersebut kemudian diungkapkan dan dikomunikasikan satu sama lain dalam kehidupan bersama, baik melalui bahasa maupun kegiatan; dan dengan cara demikian orang akan semakin diperkaya pengetahuannya satu sama lain (Octaviana & Ramadhani, 2021).

Setelah diterapkan pendekatan andragogi oleh tutor pada kursus menjahit SKB Gudo Jombang terdapat peningkatan kompetensi pada aspek pengetahuan sehingga dapat disimpulkan bahwa pendekatan andragogi yang diterapkan oleh tutor pada kursus menjahit SKB Gudo Jombang efektif dalam meningkatkan kompetensi peserta kursus pada aspek pengetahuan.

b). Keterampilan

Keterampilan adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang dapat diperoleh melalui pelatihan dan pengalaman. Keterampilan dapat berupa kemampuan teknis, seperti kemampuan mengoperasikan alat-alat atau kemampuan soft skill seperti komunikasi, kerja tim, dan kreativitas. Keterampilan juga disebut sebagai kelebihan atau kecakapan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu menggunakan akal, ide, pikiran, dan kreativitasnya dalam mengerjakan, mengubah, menyelesaikan, ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Keterampilan pada dasarnya akan lebih baik bila terus diasah dan dilatih untuk menaikkan kemampuan sehingga akan menjadi ahli atau lebih menguasai. Untuk menjadi seseorang yang terampil dengan memiliki keahlian khusus pada bidang tertentu haruslah melalui latihan dan belajar dengan tekun supaya dapat menguasai bidang tersebut dan dapat memahami serta mengaplikasikannya (Nasihudin & Hariyadin, 2021).

Setelah diterapkan pendekatan andragogi oleh tutor pada kursus menjahit SKB Gudo Jombang terdapat peningkatan kompetensi pada aspek keterampilan sehingga dapat disimpulkan bahwa pendekatan andragogi yang diterapkan oleh tutor pada kursus menjahit SKB Gudo Jombang efektif dalam meningkatkan kompetensi peserta kursus pada aspek keterampilan. Peserta didik dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan alat-alat jahit dengan aman dan benar serta meningkatkan kualitas hasil jahitan.

c). Sikap

Sikap adalah kecenderungan perilaku yang ditampilkan seseorang dalam menghadapi kondisi atau situasi tertentu berdasarkan pemahaman, persepsi, perasaan dan suasana hati, dalam menghadapi situasi atau kondisi tertentu individu menggunakan pemahamannya, keyakinannya dan perasaan serta emosinya untuk menolak atau tidak mau melakukan, menerima atau mau melakukan, serta ragu ragu atau netral (Dachmiati, 2019).

Setelah diterapkan pendekatan andragogi oleh tutor pada kursus menjahit SKB Gudo Jombang terdapat peningkatan kompetensi pada aspek sikap. Peningkatan kompetensi pada aspek sikap juga dapat dilihat melalui peningkatan kemampuan warga belajar dalam menciptakan inovasi bahan yang dijahit serta kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendekatan andragogi yang diterapkan oleh tutor pada kursus menjahit SKB Gudo Jombang efektif dalam meningkatkan kompetensi peserta kursus pada aspek sikap, serta meningkatkan kemampuan hidup mereka.

C). Kendala yang Dihadapi oleh Tutor Dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik Kursus Menjahit melalui Pendekatan Andragogi Di SKB Gudo Jombang

Pada proses peningkatan kompetensi peserta didik pada program kursus menjahit melalui pendekatan andragogi menggunakan pendekatan andragogi, tutor dihadapkan pada beberapa kendala. Pertama, keterbatasan sarana dan prasarana, seperti ruang belajar yang tidak luas dan keterbatasan alat-alat menjahit, yang memaksa peserta didik bergantian menggunakan mesin jahit. Kedua, penurunan motivasi belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan beberapa peserta didik mengikuti kursus karena terpaksa, bukan karena minat mereka sendiri, serta gangguan dalam proses belajar seperti peserta didik yang membawa anak kecil dan sering telat datang. Ketiga, keberagaman latar belakang peserta didik, seperti tingkat pendidikan dan pengalaman menjahit yang berbeda-beda, membuat tutor kesulitan menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan dan kemampuan semua peserta didik. Keempat, kendala keterampilan andragogi tutor yang kurang maksimal, seperti rasa sungkan dalam menegur peserta didik yang kurang disiplin karena faktor usia tutor yang lebih muda, membuat tutor terkendala dalam menerapkan prinsip-prinsip andragogi dalam pembelajaran.

Simpulan

Dalam kursus menjahit di SKB Gudo Jombang, tutor memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kompetensi peserta didik melalui pendekatan andragogi. Tutor tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga menjalankan beberapa peran lainnya seperti a) Sebagai informator, tutor menyampaikan pengetahuan tentang menjahit; b) Sebagai organisator, tutor membuat jadwal kursus yang fleksibel; c) Sebagai motivator, tutor memberikan pujian atas keberhasilan peserta didik; d) Sebagai fasilitator, tutor memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan berdiskusi; e) Sebagai pengarah, tutor memberikan arahan ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam menjahit.; f) Sebagai mediator, tutor membantu menyelesaikan perbedaan pendapat antar peserta didik; g) Sebagai inisiator, tutor berinisiatif menerapkan metode pembelajaran demonstrasi dan praktek untuk mempermudah pemahaman peserta didik; h) Sebagai evaluator, tutor secara berkala memantau dan memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap kemajuan belajar peserta didik. Dari beberapa peran tersebut, tutor kursus menjahit SKB Gudo Jombang mampu menjalankan perannya sehingga peran tersebut dapat meningkatkan kompetensi peserta didik dalam menjahit.

Tutor telah menerapkan pendekatan andragogi pada kursus menjahit di SKB Gudo Jombang, dapat dibuktikan melalui indikator prinsip andragogi meliputi: orang dewasa memiliki kesiapan belajar, orang dewasa memiliki konsep diri, orang dewasa memiliki pengalaman, orang dewasa memiliki orientasi belajar. Penerapan pendekatan andragogi ini terbukti efektif dapat meningkatkan kompetensi peserta didik pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pada aspek pengetahuan, peserta didik mampu memahami konsep dasar menjahit. Dalam aspek keterampilan, peserta didik mampu mempraktekkan teknik menjahit dengan benar. Pada aspek sikap, peserta didik mampu mengembangkan sikap positif terhadap kegiatan pembelajaran.

Kendala-kendala yang dihadapi dalam menerapkan pendekatan andragogi pada kursus menjahit SKB Gudo Jombang ada 4, yaitu: a) Keterbatasan sarana dan prasarana, seperti ruang belajar yang tidak luas dan keterbatasan alat-alat menjahit, yang memaksa peserta didik bergantian menggunakan mesin jahit; b) Penurunan motivasi belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan menurunnya intensitas kehadiran beberapa peserta didik; c) Keberagaman latar belakang peserta didik, seperti tingkat pendidikan dan pengalaman menjahit yang berbeda-beda, membuat tutor kesulitan menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan dan kemampuan semua peserta didik; d) Keterampilan andragogi tutor yang kurang maksimal, seperti rasa segan dalam menegur peserta didik yang kurang disiplin karena faktor usia tutor yang lebih muda, membuat tutor terkendala dalam menerapkan prinsip-prinsip andragogi dalam pembelajaran.

Daftar Rujukan

- Alfiah, L., & Sucahyono. (2013). Pelatihan Life Skill Menjahit dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik Kesetaraan Paket C di PKBM Al-Hikmah Sukodono Sidoarjo. *FIP Universitas Negeri Surabaya*, 1–10. istoria.unbari.ac.id%0AJurnalmahasiswa.unesa.ac.id
- Amir, M. F. (2019). Peran Guru Sebagai Evaluator : Studi Pada Pembelajaran PPKN Hidayat Sibyan Parit Na'am. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 02(2715–2723), 21–32.
- Ananda, T. A., & Shofwan, I. (2023). Peran Tutor dalam Layanan Pembelajaran Komputer di Lembaga Kursus Pelatihan Elmuna Klirong Kebumen. *Cendekiawan Ilmiah PLS*, 8(2), 112–123.
- Arif Rembangsupu, Kadar Budiman, Bidin, Puspita, & Muhammad Yunus Rangkuti. (2022). Studi Yuridis Tentang Jenis Dan Jalur Pendidikan Di Indonesia. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 5(4), 91–100. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.337>
- Bartin, T. (2018). Pendidikan Orang Dewasa Sebagai Basis Pendidikan Non Formal. *Jurnal Teknodik*, 156–173. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v10i19.398>
- Budiwan, J. (2018). Pendidikan orang dewasa (andragogy). *Qalamuna*, 10(2), 107–135.
- Dachmiati, S. (2019). Program Bimbingan Kelompok Untuk Mengembangkan Sikap Dan Kebiasaan Belajar Siswa. *Faktor Jurnal Ilmu Kependidikan*, II(1), 1–12.

- Fatimah, R. J., & Asri, M. (2023). Peran Tutor Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Program Paket C Di Pkbn Rumah Pintar Al Inayah Bintarore Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba. *International Journal Of Research In Science, Commerce, Arts, Management And Technology*, 1, 410–421. <https://doi.org/10.48175/Ijarsct-13062>
- Hasan, K. (2023). the Four Pillars of Education By Unesco and the Metaverse: Repositioning Islamic Education. *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 14(1), 85–105. <https://doi.org/10.47498/bidayah.v14i1.1928>
- Hidayah, R. (2019). *Penerapan Prinsip-Prinsip Andragogi Dalam Proses Pembelajaran Kejar Paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Arrohmah, Mranggen, Demak*. https://www.minsal.cl/wp-content/uploads/2019/01/2019.01.23_PLAN-NACIONAL-DE-CANCER_web.pdf
- Knowles, M. S. (1990). *The adult learner (A neglecte)*. Gulf Publishing Company.
- Knowles, M. S., Holton, E. F., & Swanson, R. A. (2005). *The Adult Learner, Sixth Edition*.
- Kristiani, J. M. T., & et al. (2018). *Efektivitas Penyelenggaraan Kursus dalam Penyiapan Sumber Daya Manusia di Dunia Kerja*.
- Listiani, E. E., Ansori, A., & Mulyono, D. (2021). Implikasi Pelatihan Menjahit Dalam Menumbuhkan Karakter Peserta Didik Di Masa Pandemic Covid-19. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 4(2), 63. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v4i2.7206>
- Nandya & Rivo. (2018). Pelatihan Tata Rias Wajah Dalam Upaya Menumbuhkan Kemandirian Peserta Didik Di Lkp Mutiara Aini Jombang. *J+ Plus Unesa*, 7(1), 1–6.
- Nasihudin, N., & Hariyadin, H. (2021). Pengembangan Keterampilan dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(4), 733–743. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i4.150>
- Octaviana, dila rukmi, & Ramadhani, reza aditya. (2021). *Hakikat Manusia: Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama*. 2(2), 3–6.
- Riyanto, Y. (2022). *Peran Tutor Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di Era Pandemi Covid-19 Pada Program Pendahuluan*. 11, 218–223.
- Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran*.
- Sardiman, A. . (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT RajaGrafindo Persada.
- Soedjarwo. (2022). Peran Tutor Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Program Kejar Paket C di PKBM Ki Hajar Dewanatoro Desa Blongko Kecamatan Ngetos Kabupaten Nganjuk. *J+PLUS: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, 11(1), 11–22.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Issue April).